

KINERJA ANGGOTA BRIMOB DALAM PENANGANAN KONFLIK DI MASYARAKAT PADA SATUAN KOMPI 4 BATALIYON A PELOPOR KOTA TOLI-TOLI

Muhammad Rizal^{1*}, Timuddin DG. Mangera Bauwo², Ince Dian Afnita³
^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Panca Marga Palu, Palu, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima:
20-08-2025

Disetujui:
12-11-2025

Dipublikasi:
01-12-2025

Kata Kunci:
*Kinerja Brimob;
Penanganan Konflik;
Produktivitas;
Responsivitas; Akuntabilitas*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja anggota Brimob dalam penanganan konflik di masyarakat pada Satuan Kompi 4 Batalyon A Pelopor Kota Toli-Toli. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen. Analisis kinerja dilakukan berdasarkan lima indikator, yaitu produktivitas, kualitas, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota Brimob memiliki kinerja yang baik pada indikator produktivitas, kualitas, dan responsivitas, namun responsibilitas dan akuntabilitas masih menghadapi kendala terkait keterbatasan fasilitas, sumber daya, dan komunikasi dengan masyarakat. Penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan dukungan organisasi, pelatihan berkelanjutan, serta penguatan komunikasi dan keterlibatan masyarakat untuk meningkatkan efektivitas, tanggung jawab, dan akuntabilitas dalam penanganan konflik.

PENDAHULUAN

Korps Brigade Mobil Polisi Republik Indonesia (Korps Brimob Polri) merupakan satuan khusus di bawah Markas Besar Polri yang berfungsi sebagai pasukan cadangan pusat sekaligus satuan pamungkas Polri. Brimob memiliki tugas menangani konflik dengan intensitas tinggi, termasuk rusuh massa, separatisme, terorisme, SAR, resmob, gerilya lawan gerilya, wanteror, dan penjinakan bahan peledak, yang dilaksanakan sesuai perintah Kepala Polri melalui As Ops Kapolri. Selain itu, Brimob juga berperan dalam pengamanan unjuk rasa, kegiatan olahraga, dan aktivitas masyarakat yang berpotensi menimbulkan kekacauan, sebagaimana diatur dalam Pasal 5 dan Pasal 13 UU No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Republik Indonesia.

Dalam menjalankan tugasnya, Brimob sering ditempatkan dalam Bantuan Kendali Operasi (BKO), yaitu pengiriman pasukan ke wilayah terdampak konflik atau bencana. Tugas ini menuntut kesiapan mental dan fisik yang tinggi karena anggota menghadapi lingkungan baru, risiko keselamatan, bahkan kemungkinan kehilangan nyawa. Fauziah & Ariati (2015) menekankan bahwa kesiapan psikologis memengaruhi kemampuan individu dalam bekerja secara optimal; rasa cemas yang tinggi dapat menurunkan kinerja. Namun, dalam praktiknya, anggota Brimob yang menjalankan BKO seringkali kurang mendapatkan perhatian terkait kesiapan psikologis, dan penugasan dilakukan mendadak sehingga memengaruhi kesiapan mental.

Sebagai satuan pamungkas, Brimob memiliki sistem pendidikan dan pelatihan yang berbeda dari kepolisian umum. Anggota dilatih untuk memiliki kemampuan khusus, mulai dari navigasi, intelijen, penanganan teror, pengendalian huru-hara, operasi tempur, hingga penjinakan bahan peledak. Kemampuan individu dan kelompok ini harus terus ditingkatkan melalui pendidikan, latihan, dan pembinaan, agar eksistensi satuan pamungkas dapat terwujud sesuai julukannya.

Meski demikian, beberapa kendala masih ditemui, khususnya di Kompi 4 Batalyon A Pelopor sebagai lokasi penelitian. Keterbatasan fasilitas, biaya pendidikan dan latihan, serta penempatan personel yang kurang sesuai dengan kompetensi dapat memengaruhi kualitas dan efektivitas kinerja anggota. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dari pimpinan untuk memastikan setiap anggota memiliki kompetensi yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: Bagaimana kinerja anggota Brimob dalam penanganan konflik di masyarakat pada Satuan Kompi 4 Batalyon A Pelopor Kota Toli-Toli? Penelitian ini penting untuk memahami capaian kinerja, kendala yang dihadapi, dan upaya peningkatan kualitas anggota sebagai satuan pamungkas Polri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami kinerja anggota Brimob dalam penanganan konflik di masyarakat pada Satuan Kompi 4 Batalyon A Pelopor Kota Toli-Toli. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, persepsi, dan penilaian para informan secara mendalam, serta menafsirkan fenomena kinerja dalam konteks nyata di lapangan (Creswell, 2014).

Data penelitian diperoleh dari informan kunci yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait kinerja Brimob, yaitu Komandan Kompi (AKP Suharyono) dan Komandan Pleton (IPDA Triono dan IPDA Hari). Informan dipilih menggunakan purposive sampling, dengan pertimbangan kemampuan mereka memberikan informasi yang relevan dan representatif mengenai produktivitas, kualitas, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas anggota Brimob.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam (in-depth interview) dengan panduan pertanyaan berdasarkan lima indikator kinerja menurut Dwiyanto (2021), yaitu produktivitas, kualitas, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas. Wawancara dilakukan secara tatap muka dan direkam dengan izin informan untuk memastikan keakuratan data. Selain itu, peneliti melakukan observasi partisipatif terhadap beberapa kegiatan operasional Brimob, serta menelaah dokumen pendukung seperti laporan operasi dan catatan pelatihan anggota.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik, yaitu proses mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara dan observasi (Braun & Clarke, 2006). Setiap indikator kinerja dianalisis secara mendalam untuk menilai capaian kinerja anggota Brimob, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaan tugas.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai informan dan dokumen pendukung. Selain itu, dilakukan member check dengan mengonfirmasi temuan sementara kepada informan untuk memastikan interpretasi data sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penilaian kinerja merupakan fungsi penting dalam organisasi karena dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Informasi tentang kinerja sangat membantu organisasi layanan publik untuk mengetahui seberapa baik layanan tersebut memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat terkait perdamaian publik. Evaluasi kinerja memungkinkan upaya terarah dan terorganisir untuk meningkatkan kinerja, serta menyediakan data penting untuk mendorong perubahan organisasi.

Kinerja anggota kepolisian merupakan hasil yang dicapai dalam kerangka waktu tertentu dengan memperhatikan standar yang telah ditetapkan. Peninjauan kinerja anggota kepolisian

penting dalam konteks pemerintahan karena membantu menentukan sejauh mana hasil yang dicapai dan tugas dapat dilaksanakan berdasarkan indikator kinerja tertentu.

Dalam penelitian ini, kinerja anggota Brimob dalam penanganan konflik di masyarakat pada Satuan Kompi 4 Batalyon A Pelopor Kota Toli-Toli diukur berdasarkan lima indikator yang dikemukakan Dwiyanto (2021), yaitu: Produktivitas, Kualitas, Responsivitas, Responsibilitas, dan Akuntabilitas. Berdasarkan hasil penelitian, tiga indikator dinilai baik, sedangkan dua indikator lainnya masih perlu peningkatan.

Produktivitas

Produktivitas anggota kepolisian merupakan ukuran keberhasilan tertinggi dalam mencapai tujuan organisasi. Pekerjaan dikatakan efektif jika produktivitas tercapai sesuai target; sebaliknya, jika tidak, pekerjaan dianggap kurang efektif. Untuk mengetahui produktivitas anggota Brimob, penulis mewawancarai Komandan Kompi (AKP Suharyono):

“Dalam satu tahun terakhir, kami telah melaksanakan lebih dari 20 operasi besar dan beberapa operasi kecil. Anggota kami selalu siap siaga, dan kami memastikan bahwa mereka mendapatkan pelatihan yang cukup untuk menghadapi setiap situasi.”

Berdasarkan wawancara tersebut, produktivitas kinerja anggota Brimob tergolong baik. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya operasi yang telah dilaksanakan dan pelatihan yang diberikan untuk menjaga kesiapan menghadapi berbagai tantangan di lapangan.

Kualitas Layanan

Kualitas layanan mengacu pada sejauh mana tugas yang dilakukan anggota Brimob memenuhi standar yang ditetapkan, termasuk ketepatan prosedur, profesionalisme, dan efektivitas penyelesaian tugas. Menurut Komandan Kompi (AKP Suharyono):

“Kami selalu memastikan bahwa anggota mendapatkan pelatihan yang memadai. Dari penanganan konflik hingga penguasaan peralatan khusus, kami berusaha meningkatkan kualitas secara berkelanjutan.”

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas kinerja anggota Brimob tergolong baik. Latihan rutin dan pelatihan berkesinambungan telah meningkatkan kemampuan anggota dalam menangani konflik, mengelola keamanan, dan menggunakan peralatan dengan efektif.

Responsivitas

Responsivitas adalah kemampuan anggota Brimob untuk memberikan respons cepat dan tepat terhadap laporan kejadian di masyarakat, termasuk kesiapan bertindak dalam situasi darurat. Komandan Kompi (AKP Suharyono) menyatakan:

“Kami memiliki sistem komunikasi yang memungkinkan respons cepat dalam setiap situasi darurat. Dalam waktu kurang dari satu jam setelah menerima laporan, anggota kami sudah berada di lokasi kejadian.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa responsivitas anggota Brimob tergolong baik. Kerja sama tim dan SOP yang berjalan dengan baik memungkinkan mereka memberikan respons cepat dalam berbagai situasi darurat, termasuk konflik sosial dan bencana alam.

Responsibilitas

Responsibilitas mengacu pada tingkat tanggung jawab anggota Brimob dalam menjalankan tugas, termasuk kepatuhan terhadap prosedur dan aturan yang berlaku. Komandan Pleton (IPDA Triono) menjelaskan:

“Kadang-kadang kami dihadapkan pada keterbatasan fasilitas dan perlengkapan. Ini tentu mempengaruhi efektivitas dalam menjalankan tugas.”

Berdasarkan wawancara, responsibilitas anggota Brimob masih perlu ditingkatkan. Meskipun disiplin tinggi dijaga, keterbatasan fasilitas dan perlengkapan menjadi kendala dalam melaksanakan tugas secara optimal.

Akuntabilitas

Akuntabilitas berkaitan dengan transparansi dan pertanggungjawaban anggota Brimob dalam menjalankan tugas serta memberikan laporan kepada masyarakat. Komandan Kompi (AKP Suryonno) menyampaikan:

“Kami memahami pentingnya akuntabilitas. Oleh karena itu, kami sedang berupaya untuk meningkatkan transparansi dengan memberikan laporan lebih rinci kepada masyarakat. Namun terkadang banyak masyarakat tidak memahami bahwa polisi memiliki SOP yang harus dipatuhi.”

Selain itu, Komandan Pleton (IPDA Hari) menambahkan:

“Ada beberapa kebijakan yang perlu dikomunikasikan lebih baik kepada masyarakat agar tidak terjadi kesalahpahaman.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, akuntabilitas anggota Brimob masih kurang optimal. Komunikasi dengan masyarakat perlu ditingkatkan agar transparansi dan pemahaman terhadap tugas dan SOP Brimob lebih baik.

Berdasarkan lima indikator kinerja, hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas, kualitas, dan responsivitas anggota Brimob dalam penanganan konflik masyarakat di Satuan Kompi 4 Batalyon A Pelopor Kota Toli-Toli tergolong baik. Namun, responsibilitas dan akuntabilitas masih perlu ditingkatkan, terutama terkait keterbatasan fasilitas, sumber daya, dan komunikasi dengan masyarakat.

Pembahasan

Kinerja anggota Brimob dalam penanganan konflik di masyarakat pada Satuan Kompi 4 Batalyon A Pelopor Kota Toli-Toli dapat dianalisis melalui lima indikator utama, yakni produktivitas, kualitas, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas. Produktivitas anggota Brimob menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini terlihat dari banyaknya operasi besar dan kecil yang telah dilaksanakan dalam satu tahun terakhir, serta kesiapan anggota untuk menghadapi berbagai situasi di lapangan. Komandan Kompi, AKP Suharyono, menegaskan, “Dalam satu tahun terakhir, kami telah melaksanakan lebih dari 20 operasi besar dan beberapa operasi kecil. Anggota kami selalu siap siaga, dan kami memastikan bahwa mereka mendapatkan pelatihan yang cukup untuk menghadapi setiap situasi.” Pernyataan ini sejalan dengan teori kinerja organisasi yang dikemukakan oleh Dwiyanto (2021), bahwa produktivitas merupakan salah satu indikator utama keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan produktivitas yang baik, organisasi dapat menyelesaikan tugasnya secara efektif dan efisien.

Selain produktivitas, kualitas layanan yang diberikan oleh anggota Brimob juga tergolong baik. Pelatihan rutin dan evaluasi kinerja yang berkesinambungan telah meningkatkan kemampuan anggota dalam menangani konflik, mengelola keamanan, serta menggunakan peralatan khusus secara profesional. AKP Suharyono menyatakan, “Kami selalu memastikan bahwa anggota mendapatkan pelatihan yang memadai. Dari penanganan konflik hingga penguasaan peralatan khusus, kami berusaha meningkatkan kualitas secara berkelanjutan.” Kualitas kinerja yang baik ini menunjukkan adanya penerapan prinsip manajemen sumber daya manusia yang menekankan peningkatan kompetensi dan profesionalisme sebagai bagian dari efektivitas organisasi publik (Robbins & Coulter, 2016).

Responsivitas anggota Brimob juga tergolong tinggi, yang ditunjukkan oleh kemampuan mereka memberikan respons cepat terhadap laporan kejadian di masyarakat, termasuk dalam situasi darurat. Sistem komunikasi yang baik dan kerja sama tim yang terbangun memungkinkan anggota berada di lokasi kejadian dalam waktu singkat. AKP Suharyono menyebutkan, “Dalam waktu kurang dari satu jam setelah menerima laporan, anggota kami sudah berada di lokasi kejadian.” Temuan ini sejalan dengan konsep responsivitas dalam pelayanan publik, yang menekankan pentingnya kecepatan dan ketepatan dalam merespons kebutuhan masyarakat sebagai salah satu bentuk akuntabilitas publik (Dwiyanto, 2021).

Meskipun demikian, aspek responsibilitas menunjukkan tantangan tertentu. Beberapa informan, seperti Komandan Pleton IPDA Triono, mengungkapkan bahwa keterbatasan fasilitas dan perlengkapan kadang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas: “Kadang-kadang kami

dihadapkan pada keterbatasan fasilitas dan perlengkapan. Ini tentu mempengaruhi efektivitas dalam menjalankan tugas.” Hal ini menunjukkan bahwa meskipun anggota memiliki disiplin tinggi dan komitmen terhadap tugas, keterbatasan sumber daya menjadi hambatan bagi pelaksanaan tugas yang optimal. Hal ini sejalan dengan teori manajemen kinerja yang menekankan bahwa kinerja tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh ketersediaan sumber daya dan dukungan organisasi (Armstrong, 2014).

Akuntabilitas anggota Brimob juga masih perlu ditingkatkan, terutama terkait transparansi dan komunikasi dengan masyarakat. AKP Suryonno menyampaikan, “Kami memahami pentingnya akuntabilitas. Oleh karena itu, kami sedang berupaya untuk meningkatkan transparansi dengan memberikan laporan lebih rinci kepada masyarakat. Namun terkadang banyak masyarakat tidak memahami bahwa polisi memiliki SOP yang harus dipatuhi.” Selain itu, IPDA Hari menambahkan, “Ada beberapa kebijakan yang perlu dikomunikasikan lebih baik kepada masyarakat agar tidak terjadi kesalahpahaman.” Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun prosedur dan SOP telah diterapkan, pemahaman masyarakat terhadap mekanisme tersebut masih terbatas. Menurut teori akuntabilitas publik, transparansi dan komunikasi yang efektif dengan masyarakat merupakan elemen penting agar kinerja organisasi publik tidak hanya efektif di internal, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan secara eksternal (Bovens, 2007).

Secara keseluruhan, kinerja anggota Brimob dalam menangani konflik masyarakat di Satuan Kompi 4 Batalyon A Pelopor Kota Toli-Toli menunjukkan capaian yang cukup baik pada indikator produktivitas, kualitas, dan responsivitas. Namun, aspek responsibilitas dan akuntabilitas masih menghadapi tantangan, terutama terkait keterbatasan fasilitas, sumber daya, dan komunikasi dengan masyarakat. Temuan ini menekankan pentingnya upaya peningkatan dukungan organisasi, pelatihan berkelanjutan, serta penguatan komunikasi dan keterlibatan masyarakat untuk memastikan kinerja yang lebih optimal dan akuntabel.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kinerja anggota Brimob dalam penanganan konflik masyarakat di Satuan Kompi 4 Batalyon A Pelopor Kota Toli-Toli menunjukkan capaian yang baik pada indikator produktivitas, kualitas, dan responsivitas. Anggota Brimob mampu melaksanakan berbagai operasi secara efektif, meningkatkan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan, serta memberikan respons cepat terhadap situasi darurat. Namun, aspek responsibilitas dan akuntabilitas masih perlu ditingkatkan. Keterbatasan fasilitas dan sumber daya memengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas, sementara komunikasi dengan masyarakat dan transparansi terhadap prosedur operasional masih belum optimal. Dengan demikian, upaya peningkatan dukungan organisasi, penyediaan fasilitas yang memadai, serta penguatan komunikasi dan keterlibatan masyarakat menjadi kunci untuk memastikan kinerja anggota Brimob lebih efektif, bertanggung jawab, dan akuntabel.

REFERENSI

- Armstrong, M. (2014). *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice (13th ed.)*. Kogan Page Limited.
- Bovens, M. (2007). Analyzing and Assessing Accountability: A Conceptual Framework. *European Law Journal*, 13, 447-468. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0386.2007.00378.x>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3, 77-101. <http://dx.doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Sage.
- Dwiyanto, A. (2021). *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. UGM Press.

- Fauziyah, F. K., & Ariati, J. (2015). Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa S1 Tingkat Akhir. *Jurnal EMPATI*, 4(4), 255-261. <https://doi.org/10.14710/empati.2015.14352>
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Management (13th ed.)*. Pearson Education Limited.